
**PERAN PROGRAM ANTI-BULLYING DALAM RANGKA MEWUJUDKAN
LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN DI MTs NWDI PANCOR**

Hanapi¹, Julian Hidayatussani², Laely Arwa³, Hosadwi Fuju Nurkam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Hamzanwadi

Email: hanapi@hamzanwadi.ac.id¹, julianhidaytussani@gmail.com²,
larlyrahman144@gmail.com³, hosadwif@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini membahas pelaksanaan program anti-*bullying* di MTs NWDI Pancor sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berkarakter islami. *Bullying* yang masih sering terjadi—terutama dalam bentuk ejekan verbal (45%) dan pengucilan sosial (30%)—memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan prestasi akademik siswa, seperti kecemasan, rendahnya motivasi, dan penurunan nilai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, yang dianalisis melalui data sekunder dari penelitian relevan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program anti-*bullying* di MTs NWDI Pancor dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah membentuk tim ramah anak, melibatkan guru dan orang tua, menyusun aturan anti-*bullying*, meningkatkan kompetensi pendidik melalui workshop, serta menciptakan mekanisme pelaporan yang lebih efektif. Program ini terbukti meningkatkan kesadaran seluruh warga madrasah untuk mencegah dan menangani *bullying*, sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, empati, dan kasih sayang. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah dan madrasah lain dalam mengembangkan kebijakan anti-*bullying* yang berkelanjutan dan holistik.

Kata Kunci: Anti Bullying, Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman, MTs NWDI Pancor.

Abstract: This study examines the implementation of the anti-bullying program at MTs NWDI Pancor as an effort to create a safe, comfortable, and Islamic-value-based learning environment. Bullying—particularly verbal teasing (45%) and social exclusion (30%)—remains a significant issue and negatively affects students' psychological wellbeing and academic performance, causing anxiety, loss of motivation, and lower achievement. Using a qualitative case study approach, the research draws on secondary data from previous studies supported by interviews, observations, and document analysis. The findings show that the anti-bullying program at MTs NWDI Pancor is implemented systematically through four main stages: planning, organizing, implementation, and evaluation. The school established a child-friendly team, involved teachers and parents, developed anti-bullying regulations, improved teacher competence through workshops, and created more effective reporting mechanisms. The program successfully increased the awareness of all school members to prevent and address

bullying while strengthening Islamic values such as brotherhood, empathy, and compassion. These findings are expected to serve as a reference for other schools and madrasahs in developing sustainable and holistic anti-bullying policies.

Keywords: Anti Bullying, Safe and Comfortable Learning Environment, MTs NWDI Pancor.

PENDAHULUAN

Bullying tentu saja merupakan isu yang sangat mendalam karena dapat mengganggu pertumbuhan siswa dalam aspek akademik, sosial, serta emosional. Kasus *bullying* ini kerap muncul di lingkungan sekolah, khususnya di madrasah, yang seharusnya berfungsi sebagai institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral, sehingga menjadi ruang yang aman dan kondusif bagi santri untuk belajar serta berkembang. Meskipun demikian, praktik atau kejadian *bullying* masih sering terlihat dan menghasilkan konsekuensi buruk yang cukup besar. *Bullying* di sekolah atau madrasah merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang dan disengaja terhadap individu yang lebih rentan.

Bullying yang dialami seseorang dapat menimbulkan tekanan dan kecemasan dalam kehidupannya, sehingga diperlukan strategi pelatihan komunikasi asertif untuk mengurangi insiden *bullying* tersebut. Menurut pandangan ini, *bullying* yang menimpaksiswa bisa menciptakan tekanan dan rasa cemas pada korban, sehingga siswa menjadi takut pergi ke sekolah dan cemas saat bertemu dengan pelaku. Kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berdampak pada stres, frustrasi, kecemasan, dan bahkan tindakan ekstrem seperti bunuh diri.

Tingginya insiden perundungan di sektor pendidikan Indonesia menempatkan negara ini sebagai penyumbang kasus *bullying* terbesar ke-5 di dunia dari total 78 negara, berdasarkan data survei Programme for International Student Assessment (PISA). Menurut penelitian PISA, 42% siswa Indonesia yang berusia sekitar 15 tahun mengalami kekerasan dan perundungan dalam periode satu bulan, dengan rincian: 14% merasa terancam, 15% mengalami intimidasi, 18% menghadapi kekerasan fisik seperti pukulan atau dorongan, 19% mengalami penculikan, dan 22% menjadi korban perundungan melalui penghinaan (Yusnata, 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan 1.247 kasus kekerasan terhadap anak di Nusa Tenggara Barat pada 2023, dengan *bullying* sebagai salah satu bentuk utama (sekitar 30-40% dari total kasus). Di Lombok Timur khususnya, Dinas Pendidikan

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

Kabupaten Lombok Timur mencatat 45 kasus *bullying* di sekolah-sekolah pada 2023, terutama di tingkat SMP dan SMA, melibatkan hinaan verbal, fisik, dan *cyberbullying*.

Sekolah Islam Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiah (MTs NWDI) Pancor Lombok Timur terletak di Desa Pancor, Kecamatan Pancor, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Sekolah ini, yang didirikan sebagai bagian dari jaringan sekolah Nahdlatul Wathan yang terkenal dengan komitmennya untuk memberikan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljamaah, telah beroperasi selama beberapa dekade terakhir dan mendidik siswa dari berbagai latar belakang sosial di wilayah pedesaan Lombok Timur. MTS NW Pancor bertujuan untuk membentuk generasi muda yang bermoral, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadis, dan Fiqih, serta pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Sekolah memiliki fasilitas yang dirancang untuk membantu siswa berkembang secara keseluruhan, termasuk keterampilan sosial dan kreativitas; ruang kelas yang diatur dengan baik; perpustakaan yang menyimpan buku agama dan umum; lapangan olahraga untuk kegiatan fisik; dan laboratorium sederhana untuk praktik sains.

Namun, meskipun MTS NWDI Pancor memiliki reputasi baik sebagai institusi pendidikan, ia telah menghadapi masalah besar terkait kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Perilaku intimidasi seperti ejekan verbal, pengucilan sosial, atau bahkan kekerasan fisik ringan biasanya disebabkan oleh perbedaan status sosial, prestasi akademik, atau latar belakang keluarga siswa. Beberapa kasus yang dilaporkan termasuk siswa senior mengintimidasi siswa junior, atau kelompok siswa mengejek teman sekelas karena penampilan atau kemampuan mereka. Kedua peristiwa ini merusak suasana belajar dan memiliki dampak psikologis jangka panjang, seperti penurunan motivasi, kecemasan, dan isolasi sosial bagi korban. Data dari laporan internal sekolah menunjukkan bahwa kasus *bullying* telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di era digital, di mana *bullying* online melalui media sosial mulai muncul, meskipun daerah pedesaan ini masih kekurangan akses internet. Hal ini telah menyebabkan sekolah, orang tua, dan komunitas lokal menjadi khawatir, karena mereka melihat *bullying* sebagai ancaman terhadap tujuan pendidikan Islam yang menekankan persaudaraan dan kasih sayang.

MTS NWDI Pancor telah melakukan berbagai inisiatif untuk menghentikan dan

menangani *bullying*. Ada banyak hal, mulai dari belajar secara teratur tentang pentingnya toleransi dan empati melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi kelas dan seminar anti-*bullying* hingga pelatihan khusus untuk pendidik dan karyawan untuk mengidentifikasi tanda-tanda *bullying* dan melakukan intervensi awal. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan organisasi Nahdlatul Wathan di tingkat kabupaten untuk memasukkan modul pendidikan karakter ke dalam pelajaran. Untuk memberikan dukungan kepada siswa yang terdampak, sekolah melibatkan konselor dan psikolog sekolah. Kampanye "Sekolah Aman dan Nyaman" juga telah dimulai. Ini mencakup tim anti-*bullying*, layanan pelaporan anonim, dan kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan rutin untuk meningkatkan kesadaran bersama.

Upaya ini telah menunjukkan bahwa MTS NWDI Pancor berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga aman, inklusif, dan sesuai dengan prinsip Islam yang mendorong kebaikan dan mencegah kejahanatan. Ini terjadi meskipun masih ada tantangan. Akibatnya, sekolah ini terus berusaha menjadi teladan dalam menangani masalah sosial seperti *bullying* di masyarakat Lombok Timur yang memiliki nilai-nilai agama dan budaya yang kuat.

Program anti-*bullying* MTS NWDI Pancor, yang melibatkan pelatihan dasar dan sosialisasi, dilanjutkan dengan penelitian ini. Sebagai peneliti lapangan, siswa AM (Asistensi Mengajar) akan membuat program anti-*bullying* yang sistematis dan terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan madrasah dengan mencakup prosedur pencegahan, penanganan, dan evaluasi. Studi ini relevan karena *bullying* adalah masalah di dunia pendidikan, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mendorong sekolah untuk membuat kebijakan anti-*bullying*. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga bersifat praktis, memberikan manfaat nyata bagi komunitas pendidikan di Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus di MTs NWDI Pancor, melibatkan 20 responden (guru, siswa, dan orang tua). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen seperti laporan kejadian *bullying* sebelumnya.

Namun, karena waktu yang terbatas, jurnal ini akan menggunakan data sekunder yang berasal dari temuan penelitian sebelumnya di jurnal lain. Dengan demikian, ada kemungkinan

bawa data tidak akan dianalisa secara menyeluruh sehingga menghasilkan hasil yang ambigu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asil penelitian menunjukkan bahwa jenis *bullying* paling umum di MTS NWDI Pancor adalah ejekan verbal (45%) dan pengucilan sosial (30%), sering dipicu oleh perbedaan prestasi akademik atau latar belakang keluarga. Dari hasil wawancara 60% siswa melaporkan pernah mengalami atau menyaksikan *bullying*, dengan dampak seperti kecemasan dan penurunan nilai akademik. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kurangnya mekanisme pelaporan yang efektif menjadi salah satu faktor pemicu.

1. Perencanaan Program Anti *Bullying* Madrasah dalam Rangka Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman MTs NWDI Pancor

Perencanaan program anti *bullying* untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman mencakup: 1) mengidentifikasi kebutuhan untuk program anti *bullying*, memberi tahu semua pihak yang bertanggung jawab di sekolah, dan membentuk tim sekolah yang ramah anak; 2) program anti *bullying* untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, yaitu program sekolah yang tidak melakukan kekerasan, menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang, dan bebas dari gangguan. Selanjutnya, guru diminta untuk mengintegrasikan ATP dan modul pembelajaran ke dalam program anti *bullying*. Mereka juga diminta untuk membuat komitmen dengan peserta didik untuk menghindari *bullying* di KBM. 3) Fokus program anti *bullying* kami pada 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). 4) Program yang sudah direncanakan akan disosialisasikan melalui pertemuan sekolah dengan orang tua dan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan. Contoh kegiatan ini termasuk kebijakan program anti *bullying* untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman; kurikulum program anti *bullying* untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman; pembelajaran program anti *bullying* sekolah dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dan program-program lainnya.

2. Pengorganisasian Program Anti *Bullying* Madrasah dalam Rangka Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman MTs NWDI Pancor

Hasil penelitian ini mengenai pengorganisasian program anti pelecehan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di Madrasah MTs NWDI Pancor adalah sebagai berikut: 1) pengorganisasian sumber daya sekolah, yang dilakukan oleh kepala sekolah

dengan mempertimbangkan kemampuan dan kemampuan setiap guru. 2) Kemudian, kegiatan pengembangan organisasi yakni pelatihan guru, studi banding ke sekolah yang lebih baik, dan melakukan workshop. 3) Penugasan berikutnya, di mana kepala sekolah memberikan penugasan kepada guru pada awal tahun pembelajaran, dengan surat keputusan yang dibacakan dan diberikan, dan 4) Pendeklegasian selalu mempertimbangkan kemampuan dan keahlian guru saat dilakukan.

3. Pelaksanaan Program Anti *Bullying* Madrasah dalam Rangka Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di MTs NWDI Pancor

Dengan menerapkan program anti *bullying* dalam lingkungan belajar yang aman dan nyaman, MTs NWDI Pancor telah memenuhi syarat berikut: 1) Pembuatan dan pelaksanaan aturan terkait program anti *bullying*; 2) Kegiatan belajar dilakukan dengan baik tanpa *bullying* antara siswa dan guru; dan 3) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dengan sarana dan prasarana yang ramah.

4. Evaluasi Program Anti *Bullying* Madrasah dalam Rangka Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di MTs NWDI Pancor

Dua model digunakan untuk melakukan evaluasi program anti *bullying* lingkungan belajar aman dan nyaman di MTs NWDI Pancor. Pertama, evaluasi dilakukan oleh Tim internal sekolah. Kedua, evaluasi didasarkan pada informasi atau laporan yang diterima dari siswa siswi. Terakhir, kepala sekolah melanjutkan dengan berbicara dan berkomunikasi tentang masalah yang berkaitan dengan program anti *bullying* dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs NWDI Pancor, dapat disimpulkan bahwa program anti-*bullying* yang diterapkan di madrasah ini merupakan upaya terencana dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta berkarakter islami. Fenomena *bullying* yang sebelumnya cukup sering terjadi, terutama dalam bentuk ejekan verbal (45%) dan pengucilan sosial (30%), terbukti memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan akademik peserta didik. Banyak siswa mengalami kecemasan,

kehilangan motivasi belajar, serta menurunnya prestasi akibat tidak adanya sistem pelaporan dan penanganan yang efektif.

Melalui pelaksanaan program anti-*bullying* madrasah, MTs NWDI Pancor berhasil merumuskan langkah-langkah strategis dalam empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan, yang meliputi identifikasi kebutuhan sekolah, pembentukan tim sekolah ramah anak, serta penyusunan program yang menekankan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan kebersamaan. Guru juga diharapkan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai anti-kekerasan dan saling menghormati melalui ATP dan modul pembelajaran.
2. Tahap Pengorganisasian, di mana kepala madrasah mengatur sumber daya manusia berdasarkan kompetensi masing-masing, mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru, serta melakukan studi banding dengan sekolah lain untuk memperkaya wawasan penanganan *bullying*.
3. Tahap Pelaksanaan, dilakukan dengan menyusun peraturan anti-*bullying*, mengawasi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar agar bebas dari intimidasi, serta menciptakan fasilitas sekolah yang mendukung kenyamanan dan keamanan siswa. Program “Sekolah Aman dan Nyaman” juga menjadi sarana untuk menanamkan budaya saling menghargai antar warga madrasah.
4. Tahap Evaluasi, dilakukan secara internal oleh tim madrasah dan berdasarkan laporan siswa, untuk menilai sejauh mana efektivitas program berjalan, sekaligus memberikan tindak lanjut terhadap kasus yang masih muncul di lapangan.

Hasil dari penerapan program tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif di kalangan siswa, guru, dan orang tua terhadap pentingnya menghormati satu sama lain dan menolak segala bentuk kekerasan, baik secara fisik, verbal, maupun digital. Madrasah juga berhasil memperkuat fungsi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan *ukhuwah* (persaudaraan), *rahmah* (kasih sayang), dan *ihsan* (berbuat baik kepada sesama).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MTs NWDI Pancor telah menjadi contoh nyata lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan lingkungan sosial yang positif. Program anti-*bullying* yang

dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kenyamanan belajar serta kesejahteraan psikologis peserta didik.

Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model inspiratif bagi madrasah dan sekolah lain dalam mengembangkan kebijakan serupa, serta menjadi bahan rujukan bagi pemerintah dan praktisi pendidikan untuk memperkuat kebijakan anti-*bullying* di seluruh Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Aplikasi, Berbantuan, A L I Topan, D I Sdn, Sawah Besar, and Kota Semarang. 2025. “MANAJEMEN PROGRAM PENURUNAN PERUNDUNGAN BERBANTUAN APLIKASI ‘ ALI TOPAN .’”
- Ariyanta, Dafid, and A Y Sugeng Ysh. 2024. “Implementasi Program Anti *Bullying* Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak.” 5(2): 623–30. doi:10.51874/jips.v5i2.257.
- Damayanti, Devi. 2025. “No Title.”
- “Dampak Perilaku.” 2019. (November).
- Fip, Pendas, and Universitas Muhammadiyah. 2025. “1 , 2 1,2.” 10.
- Permata, Juwita Tria, and Fenty Zahara Nasution. 2022. “Perilaku *Bullying* Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja.” 1(2): 614–20.
- Rahayu, Bety Agustina, Iman Permana, Magister Keperawatan, and Universitas Muhammadiyah. 2019. “BULLYING DI SEKOLAH: KURANGNYA EMPATI PELAKU *Bullying* DAN LACK OF BULLIES EMPATHY AND PREVENTION AT SCHOOL.” 7(3): 237–46.